

## Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di RSUD Bima Tahun 2022

Serlita<sup>1</sup>, \*Erni Faturahma<sup>2</sup>, Nurul Qamarya<sup>3</sup>

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima

<sup>1)</sup>[Serlynmamin@gmail.com](mailto:Serlynmamin@gmail.com)

<sup>2)</sup>[ernifaturahma18@gmail.com](mailto:ernifaturahma18@gmail.com)

<sup>3)</sup>[NurulQamarya@gmail.com](mailto:NurulQamarya@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20 diantaranya adalah ibu-ibu negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga menderita puting susu lecet dan retak. Berdasarkan data yang di peroleh dari ruang nifas RSUD BIMA pada Juli-Desember 2021 jumlah ibu nifas yang di rawat gabung dengan bayinya sejumlah 599 orang dan pada bulan mei tahun 2022 dari tanggal 1-25 sejumlah 106 orang. Dengan adanya data tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022. Tujuan Penelitian : Mengidentifikasi Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Populasi adalah ibu nifas yang dirawat gabung dengan bayinya sebanyak 106 orang. Sampel sebanyak 51 orang. Teknik sampling menggunakan accidental sampling. Hasil Penelitian : Hasil penelitian gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di RSUD Bima Tahun 2022, Karakteristik responden berdasarkan umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang umur 20-35 Tahun yaitu sebanyak 39 responden (76%). Sedangkan berdasarkan paritas kelompok paritas dengan responden terbanyak berada pada multipara yaitu sebanyak 35 responden (69%). Berdasarkan teknik menyusui, kelompok teknik menyusui terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 24 responden (47%). Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Distribusi berdasarkan umur dan paritas ibu nifas di RSUD Bima tahun 2022 yaitu umur terbanyak pada kategori 20-35 tahun, Paritas terbanyak pada kategori ibu dengan multipara dan distribusi berdasarkan teknik menyusui pada ibu nifas di RSUD Bima tahun 2022 yaitu terbanyak pada kategori kurang. Saran : Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan penatalaksanaan terhadap teknik menyusui yang benar.

**Kata kunci:** Teknik Menyusui, Ibu Nifas

### ABSTRACT

According to WHO (2009) there were 35.6% of mothers failing to breastfeed their babies and 20 of them were mothers in developing countries, meanwhile based on data from basic health research (Riskesdas) in 2010 it was explained that 67.5% of mothers failed to provide exclusive breastfeeding to their babies. is the mother's lack of understanding about the correct breastfeeding technique, so that she suffers from chafed and cracked nipples. Based on data obtained from the postpartum ward of BIMA Hospital in July-December 2021, the number of postpartum mothers who were taken care of together with their babies was 599 people and in May 2022 from 1-25 there were 106 people. With these data, researchers are motivated to conduct research on the description of breastfeeding techniques for postpartum women at Bima Hospital in 2022. Research Objectives: Identifying features of breastfeeding techniques for postpartum mothers at Bima Hospital in 2022. Research method: This study used a quantitative descriptive study. The method used in this research is a survey. The population is postpartum mothers who are treated together with their babies as many as 106 people. The sample is 51 people. The sampling

---

*technique uses accidental sampling. Research Results: The results of an overview of breastfeeding techniques for postpartum mothers at Bima Hospital in 2022, the characteristics of respondents based on age with the most respondents being in the group with an age range of 20-35 years, namely 39 respondents (76%). Meanwhile, based on the parity of the parity group, the most respondents were multiparas, namely 35 respondents (69%). Based on breastfeeding technique, the most breastfeeding technique group was in the less category, namely 24 respondents (47%). Conclusion: From the results of the research that has been done, the distribution is based on the age and parity of postpartum mothers in Bima Hospital in 2022, namely the highest age in the 20-35 year category, the highest parity in the category of mothers with multiparas and the distribution based on breastfeeding techniques for postpartum mothers in Bima Hospital in 2012 2022, namely the most in the less category. Suggestion: It is hoped that health workers, especially midwives, will improve the management of correct breastfeeding techniques.*

**Keywords:** *Breastfeeding Techniques, Postpartum Mothers*

---

## **PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan suatu aktifitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yang memang menjadi kodratnya. Untuk mendukung keberhasilan menyusui, perlu pengetahuan teknik menyusui yang benar. Salah satu kegagalan teknik menyusui adalah di sebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi pada saat menyusui (Khasanah, 2011).

ASI (Air Susu Ibu) telah terbukti banyak manfaat bagi bayi, maupun ibu menyusui. ASI mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi, maupun ibu menyusui. ASI mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi yaitu lemak, karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral yang efisien dan mudah dicerna. Selain itu, ASI juga mengandung faktor – factor bioaktif yang dapat meningkatkan sistem imun bayi yang masih imatur sehingga bayi dapat terhindar dari infeksi. Bagi ibu menyusui, ASI dapat mengurangi resiko perdarahan postpartum serta meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan banyaknya manfaat berdasarkan dari ASI tersebut, World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan no. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif demi menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun

ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat setelah dukungan oleh adanya peraturan pemerintah, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di Indonesia.

Menurut WHO (2009) terdapat 35.6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20 diantaranya adalah ibu – ibu negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga menderita puting susu lecet dan retak. Faktor yang dapat mempengaruhi teknik menyusui diantaranya adalah pengetahuan sikap ibu. Pengetahuan adalah tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF) hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55 %. Manajemen laktasi terdiri dari tiga Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yakni pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal). ASI telah terbukti banyak manfaat, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di Indonesia. Menurut Nilas dan Michael Newton dalam Brief

Footnotes on Maternity Care keberhasilan menyusui sangat tergantung pada emosi ibu (Notoatmodjo, 2007).

Sebaiknya pada masa kehamilan dan masa nifas, ibu hamil telah mendapat informasi tentang teknik menyusui dari bidan. Bidan sebagai pelaksana pelayanan kebidanan berkewajiban untuk itu, karena bila ibu hamil kurang mengetahui tentang menyusui, akan berdampak payudara tidak terawat sehingga akan bermasalah pada awal masa laktasi seperti puting susu lecet, payudara bengkak, air susu tersumbat. Sebagaimana dilaporkan 57% dari ibu menyusui di Indonesia pernah menderita kelecetan pada putingnya (Soetjiningsih, 2002).

Data WHO yang di peroleh dari Demographi and Health Survey (DHS) Pada tahun 2007, menunjukkan angka 32% untuk indikator yang sama. Rendahnya perilaku menyusui di Indonesia inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui. Dalam buku yang ditulis oleh Von Krogh, Ichiyo, serta Nonaka 2000, disampaikan ringkasan gagasan yang mendasari pengertian mengenai pengetahuan : pengetahuan merupakan *justified true believe*.

Berdasarkan data yang di peroleh dari ruang nifas RSUD BIMA pada Juli-Desember 2021 jumlah ibu nifas yang di rawat gabung dengan bayinya sejumlah 599 orang dan pada bulan mei tahun 2022 dari tanggal 1-25 sejumlah 106 orang. Dengan adanya data tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022.

## METODOLOGI

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif *kuantitatif*. Menurut Notoadmojo (2010), deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan

secara objektif. Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah survey untuk mengetahui Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di RSUD Bima Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bima pada bulan Juni Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 Ibu Nifas di Bulan Mei dari Tanggal 1-25 di RSUD Bima Tahun 2022 dan besar sampel yang diambil adalah 51 orang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden**

Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>		
<20 Tahun	1	2
20-35 Tahun	39	76
>35 Tahun	11	22
<b>Paritas</b>		
Primipara	13	25
Multipara	35	69
Grandemultipara	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada pada kategori umur 20-35 Tahun yaitu sebanyak 39 orang (76%). Sebagian kecil berada pada kategori umur < 20 Tahun yaitu sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan paritas sebagian besar berada pada kelompok multipara yaitu sebanyak 35 orang (69%). Sebagian kecil berada pada kelompok grandemultipara yaitu sebanyak 3 orang (6%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Gambaran Teknik Menyusui**

Kategori	F	%
Baik	11	22
Cukup	16	31
Kurang	24	47
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 24

orang (47%). Sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 11 orang (22%).

## **PEMBAHASAN**

### **Berdasarkan umur dan paritas**

Dari hasil penelitian di peroleh hasil yaitu umur ibu nifas di RSUD Bima Tahun 2022 sebagian besar berada pada umur 20-35 Tahun sebanyak 39 responden (76%). Menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2010) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Berdasarkan paritas, sebagian besar ibu nifas dengan multipara yaitu sebanyak 35 responden (69%). Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik hidup maupun mati (Wiknjastro, 2012). Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (viable) (Prawihardjo, 2012).

### **Berdasarkan Teknik Menyusui**

Dari hasil penelitian ini di peroleh hasil tentang Gambaran Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 24 responden (47%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu nifas ketika menyusui tidak mengolesi sedikit ASI pada puting susu dan areola sekitarnya sebelum menyusui, tidak melakukan teknik melepas isapan bayi ketika selesai menyusui, dan tidak tahu cara menyendawakan bayi setelah bayi diberikan ASI.

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani, 2013). Menyusui adalah proses alamiah, dimana berjuta-juta ibu melahirkan diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang pemberian ASI.

Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang sifatnya alamiah tidaklah selalu mudah untuk dilakukan oleh para ibu-ibu menyusui.

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya, namun seringkali ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan seringkali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang bagaimana cara menyusui ataupun langkah-langkah menyusui yang benar kepada bayinya, dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila Asi eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Utami Roesli, 2000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida Yuliani (2014) yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui studi di BPS Umi Muntadiroh S.ST M.Kes Mojokerto dengan kategori kurang dari jumlah 30 responden sebanyak 14 responden (38.88%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Distribusi berdasarkan umur dan paritas ibu nifas di RSUD Bima Tahun 2022 yaitu umur terbanyak pada kategori 20-35 tahun sebanyak 76%, sedangkan paritas terbanyak pada kategori ibu dengan multipara yaitu sebanyak 69%. Distribusi berdasarkan teknik menyusui pada ibu nifas di RSUD Bima Tahun 2022 yaitu terbanyak pada kategori kurang sebanyak 47%.

Saran bagi responden diharapkan kepada ibu nifas untuk proaktif dalam mencari informasi seputar teknik menyusui yang benar sehingga ketika menyusui bayi ibu merasa nyaman dan tidak ada masalah seperti tidak ada rasa sakit serta puting susu lecet.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada :

1. Hj. Emiyati, SE., Selaku Ketua Yayasan Surya Mandiri Bima.
2. Ibu Nurul Qamarya, S.ST,M.Kes selaku Direktur Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima sekaligus pembimbing anggota yang telah memberikan banyak masukan dan saran sampai diselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Dian Mariza Riskiah A. S.ST. M. Kes selaku Wakil Direktur I Bidang Akademik sekaligus penguji I yang telah memberi masukan dan saran sampai selesainya Karya Tulis Ilmiah ini..
4. Ibu Erni Faturahmah SST. M.Kes selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan petunjuk, koreksi serta saran yang sangat bermanfaat dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Semua staff dan Dosen di AKBID Surya Mandiri Bima yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan wawasan kepada peneliti.
6. Bapak dr. H. Ihsan MPH selaku Direktur RSUD Kabupaten Bima beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data sampai diselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Orang tua dan saudara tercinta yang telah memberikan do'a, semangat, dorongan materi dan harapannya untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Kekasih ku Pratu wardin, Sahabat sahabat ku, Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.

3. Notoatmodjo, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
5. Prawirohardjo, S. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
6. Rekam Medik RSUD Kabupaten Bima Tahun 2021-2022
7. RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar). 2010. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
8. Soetjiningsih. 2002. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC
9. Roesli, Utami. (2000). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya.
10. Wawan, A. & Dewi, M., 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Yuliani, Farida. 2014. Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui. Mojokerto: Stikes Majapahit;

## REFERENSI

1. Khasanah. 2011. ASI atau Formula ya ? Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula. Jogjakarta. Flashbook.
2. Mulyani. 2013. Asi dan Pedoman Ibu